

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan mencakup lingkungan fisik, sosial, intelektual, dan nilai-nilai. Lingkungan fisik terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia yang merupakan sarana, prasarana, serta fasilitas yang digunakan. Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar pendidik dengan peserta didik, masyarakat serta orang lain yang terlibat interaksi pendidikan. Lingkungan intelektual mencakup perangkat lunak seperti sistem dan program-program pengajaran, perangkat keras seperti media dan sumber belajar, serta aktivitas-aktivitas pengembangan penerapan kemampuan berpikir. Dan lingkungan nilai merupakan tata kehidupan nilai, baik nilai kemasyarakatan, ekonomi, sosial, etika maupun nilai keagamaan yang dianut dalam suatu daerah atau kelompok tertentu.

Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat serta lingkungan-lingkungan kerja. Keluarga disebut sebagai lingkungan pertama, karena dalam lingkungan keluarga anak pertama kali mendapat pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan, dan latihan. Sedangkan pendidikan di sekolah disebut sebagai lingkungan kedua, karena sekolah lebih bersifat formal dan di sekolah terdapat kurikulum sebagai rencana pendidikan dan

pengajaran, ada guru yang profesional, ada sarana dan prasaranan serta fasilitas pendidikan khusus sebagai pendukung proses pendidikan.

Dalam proses pendidikan terkait dengan nilai-nilai mendidik, berarti memberikan, menanamkan, menumbuhkan nilai-nilai pada peserta didik yang berfungsi untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya, yaitu mengembangkan semua potensi, kecakapan serta karakteristik pribadinya kearah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.

Pembahasan mengenai kemandirian belajar siswa merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Karena dalam sistem pendidikan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menuntut aktivitas dan partisipasi para peserta didik yang lebih banyak dalam proses pembelajaran. Penekanan KTSP memaksimalkan proses pembelajaran dan mengembangkan potensi peserta didik. Dengan proses belajar yang maksimal akan membuahkan hasil yang berkualitas.

Sehingga peserta didik harus melakukan kegiatan belajar terstruktur secara mandiri, yaitu belajar sendiri atau belajar secara kelompok serta mempelajari mata pelajaran secara mandiri. Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri tanpa bantuan orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Siswa dikatakan mampu belajar secara mandiri apabila ia telah mampu melakukan tugas belajar tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Pada dasarnya, siswa belajar di sekolah selama ini tidak mandiri. Kenyataan ini dapat dilihat di SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan melalui pengamatan

yang dilakukan oleh penulis, bahwasannya tidak pernah belajar di rumah, tugas-tugas yang diberikan guru selalu dikerjakan di sekolah, bergantung pada orang lain, tidak bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan, malas mengerjakan tugas, tidak memiliki inisiatif dalam belajar, tidak disiplin, mencontek hasil kerja temannya.

Oleh sebab itu peneliti mengadakan penelitian untuk menciptakan kemandirian belajar siswa di sekolah diperlukan pemberian layanan bimbingan. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan jenis layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Layanan bimbingan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengontrol kehidupannya, agar menjadi lebih baik dan dapat belajar bertingkah laku secara realistis dan bertanggung jawab. Dalam skripsi ini, penulis lebih menekankan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi, karena dengan menggunakan teknik diskusi siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi secara bersama-sama. Ada beberapa alasan mengapa penulis memilih menggunakan model bimbingan kelompok teknik diskusi salah satunya adalah dengan pemberian layanan bimbingan kelompok ini siswa dapat menjadi lebih mandiri dalam hal belajar serta akan timbul rasa tanggung jawab dan harga diri..

Menurut peneliti untuk mengetahui pencapaian keberhasilan siswa dalam mengatasi permasalahan siswa yang disebabkan kurang mandiri siswa dalam hal belajar, maka dari itu diperlukan satu penelitian yang mencoba menggunakan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi untuk menciptakan kemandirian belajar siswa. Keberhasilan tercapainya kemandirian belajar siswa di ukur setelah dilakukan evaluasi terhadap kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis merasa penting untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelas VIII-1 SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan ke tidak kemandirian siswa dalam belajar. Adapun masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Siswa hanya mengandalkan kemampuan temannya dari pada kemampuan dirinya sendiri.
3. Siswa hanya belajar saat dikelas tetapi tidak dibarengi dengan belajar dirumah.

C. Batasan Masalah

Melihat dari latar belakang di atas yang sangat luas untuk di bahas dan di teliti, dengan mempertimbangkan berbagai faktor keterbatasan yang dimiliki penulis, maka untuk itu penulis membatasi penelitian ini agar jangan terjadi penafsiran yang berbeda dan menyimpang dari batasan masalah peneliti tentang : “Pemberian layanan bimbingan kelompok teknik diskusi Dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan T.A 2013/2014”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah layanan bimbingan kelompok teknik diskusi dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan T.A 2013/2014”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok teknik diskusi kelas VIII-1 SMP Negeri 6 Percut Sei Tuan T.A 2013/2014”.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Sebagai bahan masukan bagi sekolah bagaimana cara meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam memberikan layanan bimbingan.
2. Bahan masukan bagi guru pembimbing untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan wawasan dalam melakukan layanan bimbingan agar dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.
3. Bagi kepala sekolah sebagai masukan tentang pemberian layanan bimbingan terhadap kemandirian belajar siswa.
4. Bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di kelasnya.